

Media Online	Banyumasekspres.id
Tanggal	13 Juni 2025
Wilayah	Kabupaten Purbalingga



## Pengadaan Barang dan Jasa di Purbalingga: Baru Lima Paket Masuk Lelang

<https://banyumasekspres.id/pengadaan-barang-dan-jasa-di-purbalingga-baru-lima-paket-masuk-lelang>

BANYUMASEKSPRES.ID, PURBALINGGA – Sejak awal tahun 2025, Purbalingga menghadapi tantangan baru dalam proses lelang pengadaan barang dan jasa. Hingga pertengahan Juni, hanya lima paket kegiatan yang masuk ke dalam proses lelang di Bagian Layanan Pengadaan Barang dan Jasa (LPBJ) Setda Purbalingga.

Jumlah ini tergolong minim untuk periode waktu tersebut. Kepala Bagian LPBJ Setda Purbalingga, Drajat Uji Wakhyono, mengungkapkan hal ini saat berbincang dengan Radarmas di Kompleks Gedung A Setda Purbalingga pada Kamis, 12 Juni 2025.

Drajat menjelaskan bahwa pada hari itu, sebuah paket kegiatan baru dari Dinas Kesehatan (Dinkes) telah ditambahkan. Sebelumnya, hanya ada empat paket kegiatan yang terdaftar.

Hingga saat ini, hanya dua organisasi perangkat daerah (OPD) yang telah menyerahkan paket kegiatan mereka untuk dilelang, yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dindikbud) serta Dinas Kesehatan (Dinkes). OPD lainnya masih belum mengajukan kegiatan untuk proses ini.

Penyebab dari minimnya jumlah paket yang masuk dalam proses lelang ini adalah instruksi presiden (Inpres) yang mengharuskan efisiensi anggaran.

Akibatnya, terjadi pergeseran pos anggaran, pemangkasan nilai kegiatan, dan perubahan peruntukan.

Drajat menambahkan, “Karena adanya perubahan tersebut, OPD perlu waktu untuk melakukan penyesuaian dan revisi, sehingga belum semua kegiatan bisa segera dilelang.”

Meski menghadapi tantangan, Drajat tetap optimis bahwa seluruh kegiatan yang akan dilelang bisa diselesaikan tepat waktu pada tahun ini. Sebelumnya, empat paket kegiatan yang telah lebih dulu masuk proses lelang terdiri dari tiga paket milik Dindikbud dan satu paket milik Dinkes.

Ketiga paket dari Dindikbud adalah rehabilitasi SMPN 3 Kemangkong, SMPN 2 Mrebet, dan SMPN 2 Karangmoncol dengan total nilai Rp 362,565 juta. Sementara itu, satu paket dari Dinkes berupa renovasi Puskesmas Pembantu (Pustu) Karangmalang senilai Rp 600 juta.

Kondisi yang dihadapi oleh Purbalingga bukanlah situasi unik di Indonesia. Banyak daerah lain yang juga harus menyesuaikan diri dengan instruksi efisiensi anggaran.

Proses penyesuaian ini menuntut waktu dan koordinasi yang baik antar OPD. Dalam konteks ini, penting bagi setiap OPD untuk bekerja sama dan saling mendukung agar semua rencana dapat terealisasi.

Drajat menekankan bahwa penyesuaian anggaran bukan hanya tentang mematuhi instruksi, tetapi juga tentang memastikan bahwa setiap kegiatan yang direncanakan tetap dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

Ini adalah tantangan bagi setiap OPD untuk bisa berinovasi dan menemukan cara baru dalam menyusun anggaran yang efisien namun tetap efektif.

Di sisi lain, masyarakat Purbalingga juga diharapkan sabar dan mendukung setiap langkah yang diambil oleh pemerintah daerah. Tantangan ini membutuhkan kerjasama dari semua pihak, termasuk masyarakat yang diharapkan dapat memahami situasi yang ada dan memberikan dukungan kepada pemerintah dalam melaksanakan tugasnya.

Proses lelang yang berlangsung di Purbalingga menjadi cermin dari bagaimana pemerintah daerah harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kebijakan pusat.

Dalam beberapa bulan ke depan, diharapkan lebih banyak OPD yang mengajukan paket kegiatan mereka untuk dilelang, sehingga target pengadaan barang dan jasa dapat tercapai sesuai rencana.

Ke depannya, dibutuhkan strategi yang lebih matang dan komunikasi yang lebih baik antar OPD agar semua kegiatan yang telah direncanakan dapat dieksekusi dengan baik.

Dengan demikian, harapan untuk menyelesaikan semua kegiatan tepat waktu dapat terwujud, dan masyarakat Purbalingga dapat merasakan manfaat dari setiap proyek yang dilaksanakan.

Melalui perencanaan yang matang dan eksekusi yang tepat waktu, diharapkan Purbalingga dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa yang efisien. Dengan optimisme dan kerja keras dari setiap pihak yang terlibat, semua tantangan yang ada dapat diatasi demi kesejahteraan masyarakat.  
(tya/stch)